

Penerapan Nilai-Nilai Hadis Dalam Manajemen Krisis Digital

Galuh Prabowo

Universitas KH Mukhtar Syafa'at Banyuwangi

Email : galuhprabowo99@gmail.com

Korespondensi penulis : *galuhprabowo99@gmail.com

Abstract. *There is often a dissonance between religious values, as stated in the hadith, and modern business practices, especially in complex and rapidly changing digital crisis situations. The increasingly sophisticated digital technology today has made major changes to the world, giving birth to various types of increasingly advanced digital technologies. Various groups have been facilitated in accessing information in various ways, and can enjoy digital technology facilities freely and easily under control. The application of hadith values can increase the effectiveness of digital crisis management. By integrating hadith values, organizations can respond to crises faster, more effectively, and more humanely. However, the challenge is that there is no comprehensive framework on how hadith values can be effectively applied in digital crisis management. This study uses a qualitative approach by means of library research. The research approach is the analysis of texts and information related to the study. The data sources for this study are scientific books, journals, scientific research results, scientific study results, seminar results, and so on. From the results of the discussion, it can be concluded that knowing the most relevant hadith values in the context of digital crisis management is an important step in building a better, stronger, and more sustainable company. By integrating religious values into business practices, companies can make positive contributions to society and achieve long-term success.*

Keywords: *hadith values, management, digital crisis*

Abstrak. *Seringkali terjadi disonansi antara nilai-nilai agama, seperti yang tertuang dalam hadis, dengan praktik bisnis modern, terutama dalam situasi krisis digital yang kompleks dan cepat berubah. Semakin canggihnya teknologi digital saat ini membuat perubahan besar bagi dunia, lahirlah berbagai macam teknologi digital yang semakin maju. Berbagai kalangan telah dimudahkan dalam mengakses informasi dengan berbagai cara, dan dapat menikmati fasilitas teknologi digital secara bebas dan mudah di bawah kendali. Penerapan nilai-nilai hadis dapat meningkatkan efektivitas manajemen krisis digital. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai hadis, organisasi dapat merespons krisis dengan lebih cepat, lebih efektif, dan lebih manusiawi. Namun tantangan tersebut belum ada kerangka kerja yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai hadis dapat secara efektif diterapkan dalam manajemen krisis digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara library research. Pendekatan penelitian adalah analisis teks dan informasi yang terkait dengan kajian. Sumber data penelitian ini adalah buku ilmiah, jurnal, hasil riset ilmiah, hasil kajian ilmiah, hasil seminar, dan sebagainya. Dari hasil pembahasan menyimpulkan bahwasannya Mengetahui nilai-nilai hadis yang paling relevan dalam konteks manajemen krisis digital merupakan langkah penting dalam membangun perusahaan yang lebih baik, lebih kuat, dan lebih berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam praktik bisnis, perusahaan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan mencapai keberhasilan jangka panjang.*

Kata kunci : *nilai nilai hadis, manajemen, krisis digital*

LATAR BELAKANG

Sering terjadi disonansi antara nilai-nilai agama, seperti yang tertuang dalam hadis, dengan praktik bisnis modern, terutama dalam situasi krisis digital yang kompleks dan cepat berubah. Bisnis modern seringkali menempatkan profit sebagai tujuan utama, sementara agama lebih menekankan pada kebaikan sosial dan kesejahteraan bersama. Lingkungan bisnis yang sangat kompetitif mendorong perusahaan untuk mengambil keputusan yang mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai etika. Ada anggapan bahwa agama hanya berkaitan dengan kehidupan pribadi dan tidak relevan dengan dunia bisnis. Banyak praktisi bisnis modern kurang memahami secara mendalam nilai-nilai agama yang relevan dengan dunia bisnis. (Rivki et al., n.d.), (Darmalaksana, 2020), (Bahijah et al., 2022)

Perkembangan teknologi menuju serba digital saat ini semakin pesat. Di era digital seperti ini, manusia pada umumnya memiliki gaya hidup baru yang tidak dapat dipisahkan dari perangkat elektronik. Teknologi adalah alat yang dapat membantu kebutuhan manusia yang besar. Teknologi telah digunakan oleh manusia untuk memudahkan dalam melakukan setiap tugas dan pekerjaan. Inilah peran penting teknologi membawa peradaban manusia ke era digital.

Semakin canggihnya teknologi digital saat ini membuat perubahan besar bagi dunia, lahirlah berbagai macam teknologi digital yang semakin maju. Berbagai kalangan telah dimudahkan dalam mengakses informasi dengan berbagai cara, dan dapat menikmati fasilitas teknologi digital secara bebas dan mudah di bawah kendali. (Aulia & Nafiisah, 2023)(Siregar et al., 2024),

Era digital ini bukan soal siap atau tidak, bukan juga pilihan, tetapi konsekuensi. Teknologi akan terus bergerak seperti arus lautan yang terus berjalan di tengah-tengah kehidupan manusia. Maka tidak ada pilihan lain selain mendominasi dan menguasai teknologisecara baik dan benar agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Selain berdampak positif pada perkembangan digital, perkembangan teknologi juga berpengaruh pada kajian hadis. (Pahlawantuantambusai, 2023), (Simamora et al., 2024)

Sejarah perkembangan kajian hadis dari masa ke masa menjadi menarik untuk dibahas mengingat peran hadis sebagai sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'anyang sangat penting bagi umat Islam, mengingat kajian hadis memiliki kandungan yang kompleks dan membutuhkan banyak data dan referensi yang diperoleh dari kitab-kitab hadits utama yang seringkali belum dipelajari bahkan terkodifikasi dengan rapi. Seperti halnya dalam men-takhrij hadis, untuk menemukan hadis yang memiliki tema yang sama maka redaksional baik makna maupun lafdzi, harus dilakukan dengan membuka kitab-kitab hadis yang ada, sedangkan kitab hadis tidak sedikit jumlahnya. (Qudsy et al., n.d.)(Nasution et al., 2021), (Syahidul Ihya et al., 2024)

Manajemen krisis tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga aspek etika dan moral. Nilai-nilai agama dapat memberikan landasan moral yang kuat dalam pengambilan keputusan selama krisis. Integrasi nilai-nilai agama dapat meningkatkan

kepercayaan publik Ketika perusahaan atau organisasi menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai agama dalam merespons krisis, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat reputasi mereka. Penerapan nilai-nilai hadis dapat meningkatkan efektivitas manajemen krisis digital, Dengan mengintegrasikan nilai-nilai hadis, organisasi dapat merespons krisis dengan lebih cepat, lebih efektif, dan lebih manusiawi.

Namun tantangan tersebut Belum ada kerangka kerja yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai hadis dapat secara efektif diterapkan dalam manajemen krisis digital. Dengan Mengadaptasi nilai-nilai tradisional seperti kesabaran, keadilan, dan kejujuran ke dalam konteks krisis digital yang sangat dinamis dan penuh ketidakpastian merupakan tantangan tersendiri. Nilai-nilai yang terkandung dalam hadis, seperti kejujuran, keadilan, dan kesabaran, adalah nilai-nilai universal yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk manajemen krisis digital.

Krisis digital semakin sering terjadi dan berdampak luas. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih holistik untuk mengelola krisis, termasuk dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama. Penerapan nilai-nilai hadis dalam manajemen krisis digital merupakan area penelitian yang masih relatif baru dan belum banyak dikaji. Nilai-nilai hadis menawarkan perspektif yang unik dan berharga dalam mengatasi krisis, seperti pentingnya komunikasi yang jujur, empati, dan tanggung jawab. Tujuan dari artikel yaitu untuk mengetahui Nilai-nilai hadis mana yang paling relevan dalam konteks manajemen krisis digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara library research. Pendekatan penelitian adalah analisis teks dan informasi yang terkait dengan kajian. Sumber data penelitian ini adalah buku ilmiah, jurnal, hasil riset ilmiah, hasil kajian ilmiah, hasil seminar, dan sebagainya. Kaelan menyatakan bahwa, dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis (Kaelan 2010). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian penelitian. (Dwiyogo, 2016)

Aktifitas analisis data model ini antara lain, reduksi data (data reduction), display data dan gambaran konklusi atau verifikasi (conclusion drawing/verification). Pendekatan analisis data ini adalah hermeneutika, yaitu metode pemahaman, yakni aktifitas interpretasi terhadap obyek yang mempunyai makna (meaning-full form) dengan tujuan untuk menghasilkan kemungkinan yang obyektif. Pernyataan pakar ditelaah dan diinterpretasikan terkait dengan masalah penelitian. (Cahyono et al., 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Dari Nilai Nilai Hadist Relevan

Tujuan utama dari upaya mengidentifikasi nilai-nilai hadis yang paling relevan dalam konteks manajemen krisis digital adalah untuk:

1) Membangun Kerangka Kerja Etis

Menyediakan landasan etis yang kuat bagi perusahaan dalam menghadapi berbagai jenis krisis digital, sehingga keputusan yang diambil selalu berpihak pada nilai-nilai kebaikan dan kebenaran.

Membangun kerangka kerja etis dari nilai-nilai Hadist dalam konteks manajemen krisis digital melibatkan integrasi prinsip-prinsip etika Islam ke dalam proses pengambilan keputusan dan tindakan selama krisis digital. Hadist adalah kumpulan perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW yang dihimpun oleh sahabatnya. Dalam membangun kerangka kerja etis dari nilai-nilai Hadist dalam konteks manajemen krisis digital dengan mengidentifikasi nilai-nilai Hadist yang relevan dengan menjalankan nilai-nilai Hadist yang relevan dengan manajemen krisis digital.

Beberapa nilai tersebut termasuk keadilan, kejujuran, kebaikan, dan kepedulian terhadap orang lain. Menertapkan nilai-nilai Hadist dalam proses pengambilan keputusan: Manajemen krisis digital melibatkan pengambilan keputusan yang cepat dan penting. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Hadist, manajemen dapat memastikan bahwa keputusan yang dibuat adil, jujur, dan berkepentingan bagi semua pihak yang terlibat. (Qudsy et al., n.d.), (Frimayanti, 2017),

Di sisi lain Memprioritaskan kebaikan dan kepedulian terhadap orang lain Selama krisis digital, manajemen harus memprioritaskan kebaikan dan kepedulian terhadap orang lain. Ini termasuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat, termasuk karyawan, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya, aman dan terlindungi.

Dengan demikian membangun kerangka kerja etis dari nilai-nilai Hadist dalam konteks manajemen krisis digital melibatkan integrasi prinsip-prinsip etika Islam ke dalam proses pengambilan keputusan dan tindakan selama krisis digital. Ini termasuk mengidentifikasi nilai-nilai Hadist yang relevan, menerapkannya dalam proses pengambilan keputusan, memprioritaskan kebaikan dan kepedulian terhadap orang lain, dan memonitor dan mengevaluasi tindakan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, manajemen dapat memastikan bahwa nilai-nilai Hadist terus diintegrasikan ke dalam proses manajemen krisis digital.

2) Meningkatkan Efektivitas Manajemen Krisis

Dengan menerapkan nilai-nilai hadis yang tepat, perusahaan dapat merespons krisis dengan lebih cepat, lebih efektif, dan lebih terarah, sehingga meminimalkan dampak negatif terhadap reputasi dan bisnis.

Meningkatkan efektivitas manajemen krisis dengan menggabungkan nilai-nilai Hadist dalam konteks manajemen krisis digital melibatkan integrasi prinsip-prinsip etika Islam ke dalam proses pengambilan keputusan dan tindakan selama krisis digital. Hadist adalah kumpulan perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW yang dikumpulkan

oleh sahabatnya. Dengan Membangun budaya etika yang menggabungkan nilai-nilai Hadist ke dalam proses manajemen krisis, manajemen dapat membantu membangun budaya etika di dalam organisasi. Ini termasuk mempromosikan keadilan, kejujuran, dan kebaikan, serta memprioritaskan kepedulian terhadap orang lain. Dengan membangun budaya etika, manajemen dapat membantu memastikan bahwa semua pihak yang terlibat, termasuk karyawan, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya, merasa aman dan terlindungi. (Kazi, 2016), (Astuti et al., 2023),

Dibalik itu, Memprioritaskan kebaikan dan kepedulian terhadap orang lain selama krisis digital, manajemen harus memprioritaskan kebaikan dan kepedulian terhadap orang lain. Ini termasuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat, termasuk karyawan, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya, aman dan terlindungi. Dengan memprioritaskan kebaikan dan kepedulian terhadap orang lain, manajemen dapat membantu memastikan bahwa semua pihak yang terlibat merasa didukung dan terlayani.

Meningkatkan efektivitas manajemen krisis dengan menggabungkan nilai-nilai Hadist dalam konteks manajemen krisis digital melibatkan integrasi prinsip-prinsip etika Islam ke dalam proses pengambilan keputusan dan tindakan selama krisis digital. Ini termasuk membangun budaya etika, memprioritaskan kebaikan dan kepedulian terhadap orang lain, memonitor dan mengevaluasi tindakan, dan mencari nasihat dari para ahli agama.

3) Kontribusi Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam bidang manajemen krisis. Dalam era digital yang terus berkembang, manajemen krisis menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh organisasi dan individu. Nilai-nilai hadist, sebagai bagian dari ajaran Islam, memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks manajemen krisis digital.

Hadist juga menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara individu atau kelompok. Dalam manajemen krisis digital, komunikasi efektif sangat penting untuk menyampaikan pesan dengan jelas kepada audiens target. Menggunakan nilai-nilai hadist seperti saling menghormati (ta'zim) dan empati (rahmah), organisasi dapat membangun hubungan baik dengan stakeholder mereka selama masa krisis. (Beekers, 2014)

Nilai-nilai hadist mendorong umat Islam untuk mencari ilmu (talab al-ilm). Dalam dunia digital saat ini, pencarian ilmu tidak hanya terbatas pada buku atau kuliah tetapi juga mencakup inovasi teknologi baru untuk manajemen krisis. Organisasi harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi terbaru seperti big data analytics dan artificial intelligence untuk meningkatkan respons mereka terhadap krisis

Manfaat Mengetahui Nilai-Nilai Hadis Yang Relevan

Dengan mengetahui nilai-nilai hadis yang paling relevan, kita dapat:

- 1) Membuat keputusan yang lebih baik: Nilai-nilai hadis dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan yang etis dan bertanggung jawab.

Salah satu aspek penting dari manajemen krisis adalah kemampuan untuk membangun hubungan baik dengan pemangku kepentingan. Nilai-nilai hadis mengajarkan tentang pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama manusia adalah Empati dan Kepedulian yang mana Memahami perasaan orang lain selama masa krisis dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih suportif. Kemudian Komunikasi Efektif: Menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati saat berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait. (Qudsy et al., n.d.), (Hidayat, 2024),

Didalam Pembelajaran Berkelanjutan, nilai-nilai hadis juga mendorong pembelajaran berkelanjutan dari setiap pengalaman, termasuk pengalaman buruk selama krisis dengan Refleksi Diri yang Menggunakan pengalaman masa lalu sebagai pelajaran untuk meningkatkan strategi manajemen di masa depan. dan tak lupa juga dari Inovasi Berbasis Nilai yang Menerapkan inovasi dalam cara-cara baru untuk menangani masalah sambil tetap berpegang pada nilai-nilai inti.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai hadis dalam konteks manajemen krisis digital tidak hanya membantu pengambilan keputusan yang lebih baik tetapi juga memperkuat integritas organisasi serta membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan.

2) Memberikan kontribusi positif bagi masyarakat: Dengan menerapkan nilai-nilai agama, perusahaan dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Salah satu nilai penting yang terkandung dalam hadis adalah etika komunikasi. Dalam konteks digital, di mana informasi dapat dengan cepat menyebar dan sering kali disalahartikan, prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sangat penting. Misalnya, hadis yang menekankan pentingnya berkata jujur dapat membantu individu dan organisasi untuk berkomunikasi secara transparan selama krisis. (Ramadana et al., 2024)

Dalam penerapan Ketika sebuah perusahaan menghadapi krisis reputasi akibat berita negatif di media sosial, penerapan nilai kejujuran dari hadis bisa mendorong mereka untuk memberikan klarifikasi yang akurat dan terbuka kepada publik. Semua Hadis mengajarkan tentang tanggung jawab sosial (mas'uliyah) terhadap sesama manusia. Dalam konteks digital, hal ini berarti bahwa perusahaan harus mempertimbangkan dampak sosial dari tindakan mereka di dunia maya. Sepertihalnya Sebuah perusahaan yang menerapkan nilai tanggung jawab sosial dari hadis mungkin akan lebih berhati-hati dalam kampanye iklan mereka agar tidak menyinggung atau merugikan kelompok tertentu selama krisis. (Purwanto et al., 2023)

Secara keseluruhan, memahami nilai-nilai hadis memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui penerapan prinsip-prinsip etika komunikasi, pengelolaan emosi, kerjasama tim, tanggung jawab sosial, serta pembelajaran berkelanjutan dalam manajemen krisis digital. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai ini tidak hanya bermanfaat bagi individu atau organisasi tetapi juga bagi masyarakat luas dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Mengetahui nilai-nilai hadis yang paling relevan dalam konteks manajemen krisis digital merupakan langkah penting dalam membangun perusahaan yang lebih baik, lebih kuat, dan lebih berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam praktik bisnis, perusahaan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan mencapai keberhasilan jangka panjang.

Tujuan utama dari mengidentifikasi nilai-nilai hadis yang relevan dalam konteks manajemen krisis digital adalah untuk membangun kerangka kerja etis yang kuat, meningkatkan efektivitas manajemen krisis, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen. Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai hadis dalam manajemen krisis digital tidak hanya memberikan manfaat bagi organisasi, tetapi juga bagi masyarakat secara luas. Hal ini menciptakan lingkungan bisnis yang lebih etis, responsif, dan berkelanjutan.

Manfaat memahami nilai-nilai hadis dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui penerapan prinsip-prinsip etika komunikasi, pengelolaan emosi, kerjasama tim, tanggung jawab sosial, serta pembelajaran berkelanjutan dalam manajemen krisis digital. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai ini tidak hanya bermanfaat bagi individu atau organisasi tetapi juga bagi masyarakat luas dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Journal Faidatuna*, 4(3), 140–149. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>
- Aulia, M. G., & Nafiisah, J. (2023). Internalisasi Nilai Nilai Pembelajaran Al Qur'an Hadis dalam Kehidupan Siswa: Studi Kasus MTsN 1 Bantul. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(1), 63–75. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.31-05>
- Bahijah, Sitti Nur Suraya Ishak, Nuniek Rahmatika, & Aghniawati Ahmad. (2022). WASATHIYAH ISLAM DI ERA DISRUPSI DIGITAL (Pendidikan Nilai-Nilai Wasathiyah Islam Dalam Bersosial Media Di Kalangan Generasi Milenial dan Generasi Z). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 15–26.
- Beekers, D. (2014). Pedagogies of piety: Comparing young observant Muslims and Christians in the Netherlands. *Culture and Religion*, 15(1), 72–99. <https://doi.org/10.1080/14755610.2014.884009>
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Darmalaksana, W. (2020). Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020. *Digital Library*, 2.
- Dwiyogo, W. D. (2016). Pembelajaran Visioner. *Pembelajaran Visioner*, 9(1), 26–36.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama

- Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240.
- Hidayat, R. (2024). Harmonisasi Pengetahuan: Menelusuri Interaksi Islam dan Filsafat dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan. *EL-FIKR: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 5(1), 37–53. <https://doi.org/10.19109/el-fikr.v5i1.21680>
- Kazi, T. (2016). The changing dynamics of religious authority on Pakistani religious television. *Culture and Religion*, 17(4), 468–485. <https://doi.org/10.1080/14755610.2017.1296011>
- Nasution, M. A., Anwar, C., & Usman, A. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter dan Penerapannya Perspektif Hadis Tarbawi. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 104–134. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v1i1.251>
- Pahlawantuankutambusai, U. (2023). *Penerapan Etika Dan Hadis Dalam Mengelola Toko Dhuafa Mart Air Tiris * 1 Hidayat, 2 Saru Reza, 3 Diany Mairiza, 4 Al Insani Mutiara Ramadhan*. 2(2), 64–70.
- Purwanto, Y., Saepudin, A., Shofaussamawati, , Islamy, M. R. F., & Baharuddin, D. (2023). Tasawwuf moderation in higher education: Empirical study of Al-Ghazālī's Tasawwuf contribution to intellectual society. *Cogent Social Sciences*, 9(1), 2192556. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2192556>
- Qudsy, S. Z., Abdullah, I., Jubba, H., Prasojo, Z. H., & Tanadi Taufik, E. (n.d.). The making of living ḥadīth: a new direction of ḥadīth studies in Indonesia. *Culture and Religion*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/14755610.2024.2336461>
- Ramadana, A. A., Muslim, M. P., Irfan, N., & ... (2024). Efektivitas Manajemen Strategi Kelembagaan Islam dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan. ... : *Jurnal Inovasi Dan ...*, 2(2), 800–808. <https://www.journal.lembagakita.org/ljit/article/view/2892>
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 2(112), 31–41.
- Simamora, N. H., Siregar, I., & Siregar, N. S. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Haji dari Hadis Nabi dalam Konteks Globalisasi. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 43–52. <https://doi.org/10.37985/s6m7bj43>
- Siregar, I., Simamora, N. H., & Siregar, N. S. (2024).) 2024 | Page 43 from 52 *Global. Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 43–52. <https://global.mardi.id/index.php/global>
- Syahidul Ihya, Rohaemi, Aspandi, & Machdum Bachtiar. (2024). Nilai-Nilai Hadis Nabi Pada Manajemen Evaluasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Islam Ruhama Kota Bogor. *Indonesian Journal Of Humanities and Social Sciences*, 5(1), 225–242.